



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Penguatan Literasi Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Penimbung Lombok Barat

(Improving the Quality of Human Resources Through the Program to Strengthen Children's Al-Qur'an Reading Literacy in Penimbung Village, West Lombok)

Lalu Abdurrachman Wahid^{1,*}, Pujiarohman², dan Ety Setiawati³

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram.

²Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram.

³Lembaga Psikologi Rumah Hijau Consulting Mataram.

*email: rahman@uinmataram.ac.id

Diterima : 11 Oktober 2023, Diperbaiki : 07 Januari 2024, Disetujui : 21 Februari 2024

Abstrak. Program peningkatan kualitas SDM melalui literasi Al-quran "Ngaji Maghrib" berhasil dilaksanakan di Desa Penimbung, Lombok Barat NTB, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi Al-Quran di kalangan anak-anak. Melalui metode interaktif, program ini meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran, rasa percaya diri, dan keterikatan nilai-nilai agama. Dukungan masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh agama, menjamin keberlangsungan program literasi ini. Pengukuran dampak jangka panjang dan diseminasi melalui media sosial dan pertemuan masyarakat membuktikan hasil berkelanjutan dari program ini. Fase keberlanjutan diwujudkan melalui pelatihan instruktur lokal, upaya penggalangan dana berkelanjutan, dan pemantauan dampak jangka panjang. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada literasi Al-Quran anak-anak saja, namun juga membuka peluang pembelajaran berkelanjutan di masa yang akan datang. Keberhasilan program "Ngaji Maghrib" di Desa Penimbung memberikan contoh bagaimana inisiatif yang berfokus pada literasi dapat membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan anak-anak dan masyarakat. Program ini memberikan warisan positif untuk masa depan, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan membentuk generasi yang memiliki literasi Al-Quran yang kuat.

Kata Kunci: Anak, Literasi Al-Quran, Pengembangan Kualitas SDM.

Abstract. The program to improve the quality of human resources through Al-Quran literacy "Ngaji Maghrib" was successfully implemented in Penimbung Village, West Lombok, NTB, with the aim of increasing Al-Quran literacy among children. Through interactive methods, this program improves Al-Quran reading skills, self-confidence, and attachment to religious values. Community support, including parents and religious leaders, ensures the sustainability of this literacy program. Long-term impact measurement and dissemination through social media and community meetings prove the sustainable results of this program. The sustainability phase is realized through local instructor training, ongoing fundraising efforts, and long-term impact monitoring. This program not only has a positive impact on children's Al-Quran literacy, but also opens up opportunities for sustainable learning in the future. The success of the "Ngaji



Maghrib" program in Penimbung Village provides an example of how initiatives focused on literacy can bring significant changes to the lives of children and the community. This program provides a positive legacy for the future, strengthens religious values, and forms a generation with strong Al-Quran literacy.

Keywords: Child, Human Resources, Quranic Literacy.

PENDAHULUAN

Literasi baca Alquran merupakan aspek penting dalam pengembangan spiritual dan keagamaan masyarakat muslim. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memahami dan mampu membaca Alquran adalah suatu kebutuhan yang sangat esensial. Namun, literasi baca Alquran seringkali menghadapi tantangan, terutama di kalangan anak-anak. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti minimnya pemahaman tentang cara membaca Alquran, keterbatasan sumber belajar yang mudah diakses, dan kurangnya waktu yang disediakan untuk memahami isi Alquran (Bahri & Langsa, 2023).

Desa Penimbung, yang terletak di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), juga menghadapi tantangan dalam hal literasi baca Alquran di kalangan anak-anak. Meskipun penduduknya mayoritas Muslim, literasi baca Alquran belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi kurangnya fasilitas belajar Alquran yang memadai, minimnya jumlah pengajar yang kompeten, dan kesibukan anak-anak dengan kegiatan sekolah dan lainnya (Rohyani et al., 2021).

Kegiatan "Mengaji Maghrib" memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam meningkatkan literasi baca Alquran di Desa Penimbung. Maghrib adalah salah satu waktu salat lima waktu dalam agama Islam, dan biasanya waktu ini dimanfaatkan oleh anak-anak untuk berkumpul di masjid atau tempat lain guna belajar membaca Alquran. Namun, program Ngaji Maghrib juga dapat lebih terstruktur dan diarahkan untuk mencapai hasil literasi yang lebih baik (Amil et al., 2020).

Dalam konteks ini, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan literasi baca Alquran anak-anak melalui program Mengaji Maghrib Al-Huda di Desa Penimbung, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Program ini diharapkan dapat memberikan wadah yang lebih terstruktur untuk belajar membaca Alquran, memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, serta mengintegrasikan pembelajaran Alquran dengan nilai-nilai keagamaan dan etika (Wathon, 2022).

Metode penelitian yang digunakan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan masyarakat terkait literasi baca Alquran, perancangan program Ngaji Maghrib yang inklusif, penerapan program dengan melibatkan komunitas lokal dan tokoh agama, serta evaluasi berkala untuk mengukur dampak dan efektivitas program (Krisnawati & Martha, 2023). Diharapkan bahwa melalui program ini, literasi baca Alquran anak-anak di Desa Penimbung dapat meningkat secara signifikan. Selain memberikan manfaat dalam hal pemahaman agama, meningkatnya literasi baca Alquran juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan membaca, memahami teks, dan memupuk rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Selain itu, program ini juga memiliki potensi untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kebersamaan dalam komunitas setempat (Krisnawati & Martha, 2023).

Adapun beberapa masalah yang dihadapi adalah pertama, Rendahnya Literasi Baca Alquran. Anak-anak di Desa

Penimbung, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, NTB, menghadapi tantangan dalam hal literasi baca Alquran. Minimnya fasilitas belajar dan kurangnya pengajar yang kompeten menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Alquran di kalangan anak-anak. Kedua, Kurangnya sumber belajar Alquran yang mudah diakses juga menjadi hambatan. Anak-anak sulit mendapatkan bahan bacaan dan panduan yang memadai untuk belajar membaca Alquran. Ketiga, jadwal sekolah dan aktivitas lain sering menghalangi waktu yang cukup untuk memahami dan membaca Alquran yang kemudian dapat menghambat perkembangan literasi Alquran di kalangan anak-anak (Amil et al., 2020).

Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan peneliti membuat beberapa rencana dalam pemecahan masalah tersebut diantaranya adalah pertama, menerapkan program Mengaji Maghrib Al-Huda dengan rencana pembelajaran yang terstruktur dan konten yang disusun dengan baik. Program ini akan memberikan arahan dalam belajar membaca Alquran secara sistematis dan bertahap. Kedua, menyediakan bahan bacaan dan panduan belajar Alquran yang mudah diakses oleh anak-anak. Bahan-bahan ini dapat berupa buku-buku panduan, aplikasi digital, atau materi pembelajaran interaktif. Ketiga, berkoordinasi dengan penduduk setempat untuk mengatur jadwal Mengaji Maghrib Al-Huda yang tidak mengganggu kegiatan lain ataupun mengerjakan tugas yang diberikan sekolah. Dengan demikian, anak-anak dapat berpartisipasi tanpa mengabaikan pendidikan formal mereka (Arikunto, 2019).

Adapun beberapa tujuan kegiatan ini diantaranya adalah pertama, tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Alquran di kalangan anak-anak Desa Penimbung. Melalui program Mengaji Maghrib Al-Huda yang terstruktur, diharapkan anak-anak dapat membaca Alquran dengan lebih lancar dan memahami maknanya. Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan akses yang

lebih baik terhadap sumber belajar Alquran. Dengan menyediakan bahan-bahan bacaan dan panduan yang berkualitas, anak-anak akan memiliki sumber yang memadai untuk memahami Alquran. Ketiga, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam program Mengaji Maghrib Al-Huda, tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan membaca mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam berbicara di depan umum dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Keempat, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk mempererat hubungan sosial dalam komunitas Desa Penimbung. Dengan berkumpul dalam kegiatan Mengaji Maghrib Al-Huda, diharapkan akan tercipta ikatan yang lebih erat antara anak-anak, orang tua, dan tokoh agama (Krisnawati & Martha, 2023).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian "Meningkatkan Literasi Baca Alquran Anak Melalui Program Mengaji Maghrib" di Pondok Al-Huda Desa Penimbung, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat", didesain dengan pendekatan terstruktur. Pertama, program dimulai dengan pendahuluan dan sosialisasi kepada warga desa, termasuk tokoh masyarakat, orang tua, dan warga lainnya, untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program. Selanjutnya, tahap analisis kebutuhan dan identifikasi peserta dilakukan untuk memahami jumlah serta tingkat literasi Alquran anak-anak. Kemudian, perancangan program Mengaji Maghrib berlangsung dengan merumuskan rencana pembelajaran, jadwal, serta metode pembelajaran yang efektif (Arikunto, 2019).

Pengadaan bahan bacaan dan materi pembelajaran juga menjadi langkah penting, melibatkan upaya mencari atau membuat materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Program kemudian dilaksanakan melalui sesi-sesi Mengaji Maghrib yang menekankan pendekatan

interaktif, seperti cerita-cerita inspiratif dari Alquran, permainan belajar, dan sesi tanya jawab. Proses pemantauan dan evaluasi berkala akan memantau partisipasi dan kemajuan literasi Alquran anak-anak, yang diikuti dengan evaluasi bersama pengajar, orang tua, dan anak-anak untuk mendapatkan umpan balik (Yunus et al., 2020).

Selain pembelajaran di dalam kelas, program juga menghadirkan pembelajaran di luar kelas dengan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau mengaitkan bacaan Alquran dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian dampak program melibatkan pengukuran melalui tes bacaan Alquran, permainan, serta sesi refleksi yang mendalam. Dukungan komunitas dan orang tua menjadi fokus dalam pelibatan mereka dalam kegiatan, melalui pertemuan rutin, acara akhir program, dan upaya untuk memperlihatkan hasil dan dampak positif program kepada komunitas desa (Arikunto, 2019).

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dengan baik melalui foto, video, catatan, dan laporan. Informasi dan manfaat program disebarkan melalui media sosial, pameran hasil, dan ceramah agama untuk melibatkan masyarakat secara luas. Keberlanjutan program dijaga dengan merencanakan langkah-langkah seperti pelatihan bagi pengajar lokal dan strategi penggalangan dana. Integritas program dengan kehidupan masyarakat desa di masa depan menjadi tujuan dalam mencapai dampak yang berkelanjutan (Nasih et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Sosialisasi

Langkah awal dalam pelaksanaan program ini adalah mengadakan pendahuluan dan sesi sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh warga desa, termasuk tokoh masyarakat, orang tua, dan warga lainnya (Pamungkas et al., 2021). Dalam acara ini, tim pelaksana dengan penuh semangat

memperkenalkan secara komprehensif tujuan dan manfaat dari program "Mengaji Maghrib". Di depan hadirin yang antusias, dijelaskan betapa pentingnya program ini sebagai langkah nyata dalam meningkatkan literasi baca Alquran di kalangan anak-anak desa. Tokoh masyarakat hadir untuk memberikan dukungan, saran, dan dorongan, sementara orang tua dan warga desa lainnya memberikan tanggapan positif terhadap inisiatif ini.

Melalui presentasi yang mendalam, diuraikan bahwa program ini tidak hanya akan berdampak pada literasi Alquran, tetapi juga membawa manfaat dalam menguatkan ikatan sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam komunitas. Poin-poin kegiatan, seperti jadwal pelaksanaan, metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta rencana penglibatan semua pihak, disajikan dengan jelas. Diharapkan dengan penyampaian yang tegas dan memotivasi ini, partisipasi aktif dari seluruh warga desa dapat tercapai, dan semangat kolektif dalam mendukung program ini akan terus tumbuh dalam komunitas (Pamungkas et al., 2021).

2. Analisis Kebutuhan

Setelah pelaksanaan tahap sosialisasi, tim pelaksana telah melanjutkan ke tahap analisis kebutuhan dengan melakukan survei mendalam dan riset yang komprehensif. Dalam rangka memahami situasi aktual dan tantangan yang dihadapi dalam literasi baca Alquran anak di Desa Penimbung, tim telah aktif berinteraksi dengan warga desa. Ini termasuk interaksi dengan anak-anak, orang tua, dan tokoh masyarakat yang memiliki wawasan tentang masalah tersebut (Yunus et al., 2020).

Tim dengan penuh perhatian dan pengertian telah mendengarkan keluhan, aspirasi, dan pengalaman dari warga terkait kendala dalam membaca

Alquran. Melalui diskusi terbuka, tim mendapatkan wawasan yang berharga mengenai berbagai hambatan yang mereka hadapi. Beberapa tantangan mencakup keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya akses kepada bahan bacaan Alquran yang mudah diakses, serta masalah jadwal dan keterbatasan waktu akibat kesibukan anak-anak dengan pendidikan formal dan aktivitas lainnya (Indrasweri et al., 2019).

Dari berbagai informasi yang berhasil dihimpun, tim telah dapat menyusun gambaran yang jelas tentang situasi literasi Alquran di Desa Penimbung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini, tim akan mampu merancang rencana yang lebih efektif dan relevan untuk mencapai tujuan peningkatan literasi baca Alquran anak-anak. Dalam proses ini, partisipasi aktif dan kerjasama dari warga desa telah memberikan kontribusi penting dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan literasi baca Alquran di Desa Penimbung (Indrasweri et al., 2019).

3. Perencanaan Program

Setelah melakukan analisis kebutuhan yang mendalam, tim pelaksana telah berhasil merancang rencana pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur untuk pelaksanaan program Mengaji Maghrib. Rencana ini dibentuk berdasarkan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan harapan warga desa dalam literasi baca Alquran, serta didasarkan pada informasi yang telah diperoleh dari warga desa. Dalam rencana ini, tim telah mengidentifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, dengan mengintegrasikan elemen-elemen penting yang perlu dicapai dalam program ini. Rincian jadwal pelaksanaan dan durasi setiap sesi telah dirancang agar sesuai dengan

kebutuhan dan ketersediaan waktu anak-anak serta komunitas desa secara keseluruhan (Muhiddin & Mone, 2021).

Selain itu, tim juga telah menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak dan tingkat literasi Alquran mereka. Dalam hal ini, pendekatan interaktif, seperti cerita Alquran yang inspiratif, permainan edukatif, dan sesi diskusi kelompok, telah dipilih untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Seluruh konten pembelajaran juga telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia anak-anak di Desa Penimbung. Materi-materi yang diintegrasikan akan dibuat dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dengan ilustrasi dan contoh yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui perencanaan program yang matang ini, tim pelaksana telah menempatkan dasar yang kuat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Desa Penimbung. Rencana ini juga menggambarkan komitmen tim dalam mencapai tujuan peningkatan literasi baca Alquran anak-anak dengan cara yang efektif dan relevan (Muhiddin & Mone, 2021).

4. Pengadaan Sumber Belajar

Setelah tahap perencanaan program, tim pelaksana telah memasuki tahap penting dalam pengadaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan program. Dalam upaya ini, tim dengan penuh dedikasi mencari atau bahkan membuat sendiri bahan bacaan dan panduan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak-anak di Desa Penimbung. Dalam usaha untuk membuat materi pembelajaran menarik dan mudah dipahami, tim telah mengambil langkah ekstra untuk

menyusun bahan bacaan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan cocok dengan tingkat usia anak-anak. Ilustrasi yang menarik dan visual yang mendukung telah dimasukkan ke dalam materi untuk membantu menggambarkan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih efektif (Sari & Sudiana, 2019).

Selain itu, tim juga menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, bahan-bahan digital seperti aplikasi edukatif atau situs web interaktif telah diidentifikasi dan diikutsertakan dalam program ini. Ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan membuatnya lebih menarik, sekaligus memberikan akses yang lebih luas bagi anak-anak untuk memahami dan belajar Al-quran. Dengan dedikasi yang tinggi dalam pengadaan sumber belajar ini, tim pelaksana telah memastikan bahwa materi pembelajaran yang disediakan akan memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan literasi baca Alquran anak-anak. Sumber belajar yang telah disiapkan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran, memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi mereka (Sari & Sudiana, 2019).

5. Koordinasi dengan Masyarakat

Setelah menyiapkan sumber belajar, tahap selanjutnya dalam program "Mengaji Maghrib" adalah berkomunikasi dan berkoordinasi erat dengan pihak masyarakat. Tim pelaksana telah menjalankan langkah-langkah penting ini dengan penuh tanggung jawab untuk memastikan kelancaran program (Muhiddin & Mone, 2021). Dalam proses koordinasi ini, tim telah berinteraksi dengan warga desa dan tokoh masyarakat untuk

menentukan jadwal pelaksanaan Ngaji Maghrib. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa jadwal kegiatan ini tidak tumpang tindih dengan kegiatan lain yang mungkin sedang berlangsung di masyarakat, seperti acara keagamaan atau aktivitas lainnya. Kesepakatan jadwal ini adalah aspek krusial karena akan memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi penuh dalam program tanpa mengorbankan pendidikan formal mereka atau waktu bermain mereka.

Selain itu, koordinasi ini juga membawa manfaat tambahan. Dengan berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat, tim dapat membangun dukungan yang kuat dari masyarakat dalam bentuk berbagai fasilitas yang dapat digunakan selama pelaksanaan program. Dukungan dari komunitas dalam hal fasilitas belajar, transportasi, atau bahkan partisipasi dari guru ngaji lokal, akan memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menjalankan program ini. Melalui tahap koordinasi yang teliti ini, tim pelaksana telah berhasil membangun kerjasama yang erat dengan masyarakat Desa Penimbung. Ini memastikan bahwa pelaksanaan program "Mengaji Maghrib" akan berjalan dengan lancar, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dalam berbagai bentuk. Dengan demikian, program ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi anak-anak dan komunitas desa secara keseluruhan (Muhiddin & Mone, 2021).

6. Pelaksanaan Program

Setelah semua persiapan yang matang, program "Mengaji Maghrib" akhirnya dimulai sesuai dengan rencana yang telah dirancang dengan teliti. Dalam tahap pelaksanaan ini, suasana penuh semangat dan antusiasme telah menyelimuti Desa Penimbung. Pengajar dari tim KKP atau ustadz/ustadzah yang

telah dipilih dengan cermat, dan yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar Alquran, telah memulai sesi pembelajaran. Dengan cakap, mereka menyampaikan materi Alquran kepada anak-anak dengan cara yang mendalam dan bermakna. Mereka mampu menjelaskan dengan lugas dan memotivasi anak-anak untuk mendengarkan dan belajar (Wiyani, 2019).

Pendekatan pembelajaran yang interaktif menjadi landasan utama. Cerita-cerita Alquran yang inspiratif telah dihadirkan untuk membuat anak-anak terhubung secara emosional dengan isi Alquran. Permainan belajar yang cerdas dan mendidik membawa elemen kesenangan dalam proses pembelajaran, sehingga anak-anak terlibat aktif dan bersemangat. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan pemikiran mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung. Dalam pelaksanaan program ini, atmosfer pembelajaran yang positif dan inklusif telah diciptakan. Anak-anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran yang berharga, tetapi juga merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi lebih dalam tentang Alquran. Dengan demikian, tahap pelaksanaan program menjadi momen yang penuh inspirasi dan memberikan harapan akan perkembangan positif dalam literasi baca Alquran anak-anak di Desa Penimbung (Kamaluddin, 2019).

7. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan program "Mengaji Maghrib," tim pelaksana telah secara rutin dan cermat melakukan tahap monitoring dan evaluasi guna memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang diharapkan pada literasi baca Alquran anak-anak di Desa

Penimbung. Pemantauan secara berkala terhadap partisipasi anak-anak telah menjadi fokus utama. Tim dengan penuh perhatian mencatat kehadiran anak-anak dalam setiap sesi pembelajaran. Ini memungkinkan tim untuk memahami tingkat komitmen dan keterlibatan anak-anak dalam program. Selain itu, pemantauan juga dilakukan terhadap tingkat keterampilan membaca Alquran mereka. Tim mengamati perkembangan mereka dari sesi ke sesi untuk memahami sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca dan memahami isi Alquran (Muhyidin, 2017).

Selama tahap evaluasi, tim dengan jelas mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan baik dalam program, seperti metode pembelajaran yang efektif atau materi yang paling bermanfaat. Namun, evaluasi juga membantu dalam mengenali area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Masukan dari peserta, orang tua, dan pengajar sangat berharga dalam proses ini, karena memberikan wawasan tentang perubahan yang diperlukan (Nasih et al., 2022). Dengan mengintegrasikan tahap monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini dapat disesuaikan secara tepat waktu untuk mencapai hasil yang optimal. Ini juga memberikan kesempatan untuk merespons perubahan dalam perkembangan anak-anak dan memastikan bahwa mereka terus mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dalam upaya meningkatkan literasi baca Alquran mereka (Wiyani, 2019).

8. Penilaian Dampak

Setelah berjalannya program "Mengaji Maghrib," tahap penilaian

dampak telah dilakukan secara komprehensif oleh tim pelaksana. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur dan memahami dampak nyata dari program terhadap perkembangan literasi baca Alquran anak-anak di Desa Penimbung. Pengukuran dampak dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah melalui tes bacaan Alquran, di mana anak-anak diuji untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca dan mengartikan teks Alquran. Hasil dari tes ini memberikan gambaran lebih rinci tentang kemajuan literasi baca Alquran yang telah dicapai oleh masing-masing anak (Sari & Sudiana, 2019).

Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perubahan dalam aspek lain yang berhubungan dengan partisipasi dalam program. Pengamatannya termasuk perubahan dalam kepercayaan diri anak-anak dalam membaca di depan umum. Dalam proses pembelajaran yang interaktif, anak-anak memiliki kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi. Oleh karena itu, tahap ini memperhatikan apakah anak-anak telah mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, serta apakah mereka lebih percaya diri dalam melakukannya. Selain itu, rasa keterikatan dengan nilai-nilai agama juga dievaluasi. Apakah program ini telah membantu memperdalam pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama, serta apakah mereka merasa lebih terhubung dengan pesan-pesan moral dan spiritual dalam Alquran. Melalui tahap penilaian dampak yang cermat ini, tim pelaksana telah berhasil mengukur secara lebih mendalam tentang sejauh mana program "Mengaji Maghrib" telah mencapai tujuan utamanya. Hasil penilaian ini juga akan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk mengembangkan dan meningkatkan program di masa depan

(Olivia, 2018).

9. Pelibatan Komunitas

Tahap pelibatan komunitas telah menjadi salah satu pilar kunci dalam keberhasilan program "Mengaji Maghrib." Setelah berjalannya beberapa sesi pembelajaran, tim pelaksana telah mengambil langkah untuk melibatkan secara aktif orang tua dan tokoh agama dalam mendukung dan mengawasi perkembangan literasi Alquran anak-anak di Desa Penimbung. Melalui serangkaian diskusi dan pertemuan yang terorganisir, tim pelaksana telah berinteraksi dengan orang tua anak-anak yang mengikuti program. Dalam diskusi ini, orang tua diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terhadap perkembangan anak-anak dalam pembelajaran Alquran. Diskusi ini juga memberikan ruang untuk mendapatkan masukan dan umpan balik yang berharga dari orang tua, yang dapat membantu dalam penyempurnaan program di masa depan (Ni'mah & Isroani, 2021).

Selain itu, tokoh agama dan tokoh masyarakat juga terlibat dalam tahap ini. Mereka membawa perspektif yang berharga tentang dampak positif program terhadap anak-anak dan komunitas. Dukungan dan pengawasan mereka membantu dalam menjaga kontinuitas program dan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Dalam proses pelibatan komunitas ini, tim pelaksana telah berhasil membangun sinergi yang kuat antara program dan komunitas. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dan tokoh agama telah memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak untuk terus belajar dan berkembang dalam literasi baca Alquran (Gambar 1). Sebagai hasil dari pelibatan ini, program "Mengaji Maghrib" bukan hanya menjadi upaya tim pelaksana, tetapi juga

menjadi upaya bersama komunitas dalam membentuk generasi yang memiliki literasi Alquran yang kuat (Dahlan, 2019).

10. Dokumentasi dan Diseminasi

Tahap dokumentasi dan diseminasi merupakan langkah penting dalam menyebarkan hasil dan manfaat dari program "Mengaji Maghrib" kepada masyarakat luas. Setelah berakhirnya sesi pembelajaran, tim pelaksana telah mengambil inisiatif untuk mendokumentasikan semua tahapan dan perkembangan program secara rinci (Indrasweri et al., 2019). Selama program berlangsung, tim telah secara aktif mengambil foto-foto dan merekam video sebagai bukti visual dari partisipasi anak-anak, interaksi pembelajaran, dan momen-momen berharga lainnya (Gambar 2). Catatan lengkap juga diambil untuk mencatat detail dari setiap sesi pembelajaran, diskusi, serta pertemuan dengan komunitas. Hasil dokumentasi ini memiliki tujuan ganda. Pertama, sebagai catatan penting untuk tim pelaksana dalam mengevaluasi kembali program dan mengidentifikasi poin-poin kuat serta area yang memerlukan perbaikan untuk program di masa depan. Kedua, sebagai alat untuk diseminasi hasil program kepada masyarakat (Ni'mah & Isroani, 2021).

Diseminasi hasil program dilakukan melalui berbagai saluran. Media sosial menjadi platform utama di mana foto-foto, video, dan cerita singkat tentang program akan dibagikan. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang lebih luas untuk melihat dampak nyata dari program ini. Selain itu, pertemuan komunitas juga diadakan untuk berbagi informasi tentang hasil program kepada warga desa secara langsung. Bahkan, presentasi kepada para pihak yang berkepentingan, seperti pihak sekolah atau lembaga keagamaan, dapat

membantu dalam memperluas dampak dan potensi kolaborasi di masa depan. Melalui tahap dokumentasi dan diseminasi yang cermat ini, program "Mengaji Maghrib" tidak hanya meninggalkan jejak yang berharga dalam catatan sejarah desa, tetapi juga mengilhami masyarakat lain dan memberikan inspirasi untuk upaya serupa dalam meningkatkan literasi Alquran anak-anak di berbagai tempat (Hamalik, 2018).

11. Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa usaha meningkatkan literasi Alquran anak-anak melalui program "Mengaji Maghrib" tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berlanjut di masa depan. Setelah program awal berakhir, tim pelaksana telah melibatkan diri dalam perencanaan yang cermat untuk memastikan kelangsungan program ini. Salah satu langkah penting adalah melibatkan pelatihan bagi pengajar lokal. Tim pelaksana telah merancang rencana pelatihan yang akan memberdayakan guru ngaji atau individu yang memiliki kompetensi dalam mengajar Alquran di tingkat lokal. Ini memastikan bahwa program dapat terus berjalan setelah tahap awal, dengan dukungan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar anak-anak secara efektif (Arikunto, 2019).

Dalam hal pendanaan, tim pelaksana telah berkomitmen untuk mengumpulkan dana dan dukungan berkelanjutan dari komunitas. Ini melibatkan upaya kolaboratif dengan masyarakat, termasuk partisipasi orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan anak-anak. Penggalangan dana ini akan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program di masa depan tersedia dengan cukup.

Selanjutnya, tahap ini juga mencakup pengukuran dan pemantauan dampak jangka panjang program terhadap literasi Alquran anak-anak (Gambar 3). Pengukuran ini akan membantu dalam menilai keberhasilan program secara menyeluruh, melihat sejauh mana program telah membawa perubahan positif dalam kehidupan anak-anak dan komunitas di Desa Penimbung (Romli et al., 2022).

Dengan mengambil langkah-

langkah keberlanjutan yang kokoh, program ini bukan hanya menjadi proyek singkat, tetapi mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam upaya meningkatkan literasi baca Alquran anak-anak. Keberlanjutan ini menggambarkan komitmen tim pelaksana dalam membangun pondasi yang kuat untuk perubahan positif dalam literasi Alquran di Desa Penimbung (Wathon, 2022).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan literasi baca al-Qur'an (mengaji maghrib).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan literasi baca al-Qur'an (mengaji maghrib).



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan literasi baca al-Qur'an (mengaji maghrib).
jangka panjang, program "Mengaji Maghrib"

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka meningkatkan literasi baca Al-quran anak-anak, program "Mengaji Maghrib" di Desa Penimbung, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, NTB, telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Program ini merupakan langkah konkret untuk membawa perubahan positif dalam memahami dan menghargai isi Al-quran di kalangan anak-anak. Melalui tahapan yang terstruktur dan matang, program ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi literasi Alquran dan perkembangan sosial anak-anak serta komunitas di sekitarnya. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah yang mendalam tentang rendahnya literasi Al-quran di desa tersebut. Perencanaan program yang komprehensif memungkinkan perancangan pembelajaran yang efektif dan menarik, dengan metode interaktif yang mencakup cerita Al-quran, permainan, dan diskusi kelompok. Tahap penilaian dampak dan diseminasi melibatkan dokumentasi yang rinci dan penyebaran informasi melalui media sosial serta pertemuan komunitas. Hasil dan manfaat program tersebar luas, menginspirasi masyarakat lain dan membuka potensi kolaborasi di berbagai pihak. Tahap keberlanjutan menunjukkan komitmen nyata untuk memastikan program ini berkelanjutan. Melalui pelatihan pengajar lokal, pendanaan berkelanjutan, dan pemantauan dampak

tidak hanya meninggalkan jejak, tetapi juga membuka jalan bagi pembelajaran berkelanjutan dalam literasi Al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, L., Uin, F., & Surabaya, S. A. (2020). Waktu Shalat Ashar, Maghrib Dan Isya' Perspektif Hadis. *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/IFK.V4I1.14167>
- Bahri, S., & Langsa, I. (2023). Pengembangan Penilaian Literasi Baca Alquran (Libaqur) Di Sdn Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 333–343. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.7128>
- Indrasweri, E., Riska, D., Wahyuni, M., Al, S., & Diplomatika, F. (2019). Preliminary Study: Diseminasi Produk Dokumentasi Budaya Melalui Proyek Menara Ilmu Pusat Dokumentasi Budaya. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.22146/Diplomatika.51745>
- Ilham Romli, Hidayatul Nurohmah, Abdul Natsir, Miftahul Djanah, Dwi Wulandari, Siti Arifah. (2022). Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPQ Hidayatul Mabur Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di

- Dusun Belut Desa Ngumpul Kec Jogoroto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul UMM*. 1(2)
- Juwairiyah Dahlan. (2019). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlas Daryanto.
- Kamaluddin. (2019). *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW*. Jakarta: PT. Serambi Distribusi.
- Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui Project-based Learning. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.57251/Multiverse.V2I1.906>
- Muhiddin, A., & Mone, A. (2021). Koordinasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Laikang Kabupaten Takalar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 24-37. <https://doi.org/10.47134/Villages.V2I1.11>
- Muhammad Muhyidin. (2017). *Sejuta Keajaiban Salawat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nasihi, A., Asihati Ratna Hapsari, T., & Kota Jakarta Selatan, K. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77-88. <https://doi.org/10.56855/INTEL.V1I1.112>
- Novan Ardy Wiyani. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Pamungkas, M. P., Sari, R. P., Wardany, K., Mariana, E., Nahdlatul, U., Lampung, U., Lintas, J. R., & Timur, P. (2021). Sosialisasi Dasar Teknik Instalasi Listrik Rumah Tangga di Kelurahan Kecamatan Trimurjo. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2), 41-48. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V3I2.394>
- Rima Olivia. (2018). *Shalawat Untuk Jiwa*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Roudlotun Ni'mah, Farida Isroani, (2021). Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Saw Bagi Santri Di Pondok Pesantren Kauman Lasem. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sari, N. P. N. P., & Sudiana, I. K. (2019). Penilaian Sikap Sebagai Dampak Pengiring Pembelajaran Praktikum Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 68-76. <https://doi.org/10.23887/JJPK.V3I2.21143>
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Wathon A. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono. *Jurnal Bimbingan Swadaya Masyarakat*. 2(2).
- Yunus, Y., Universitas, M. F., Indonesia, P., Perguruan, Y., Komputer, T., & Raya, P. J. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118-127. <https://doi.org/10.21831/JITP.V7I1.32424>